

PSIKOEDUKASI PADA MASYARAKAT PENERIMA VAKSIN COVID-19 DI KAMPUNG  
TALOARANE KECAMATAN MANGANITU

*PSYCHOEDUCATION IN COMMUNITY RECEIVING THE COVID-19 VACCINE IN  
TALOARANE VILLAGE, MANGANITU DISTRICT*

Conny Juliana Surudani<sup>1)</sup>, Yenny Budiman Makahaghi<sup>2)</sup> Nansy Delia Pangandaheng<sup>3)</sup>

Program Studi Keperawatan, Politeknik Negeri Nusa Utara

Email: conny\_surudani@yahoo.com

---

**Abstrak:** Vaksinasi Covid-19 di saat pandemi merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mempercepat penurunan pandemi melalui vaksin covid 19. Pemberian psikoedukasi dapat melalui penyuluhan kesehatan pada seseorang yang mengalami gangguan psikis dengan tujuan masalah yang dihadapi dapat teratasi. Tujuan PKMS ini yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang vaksin covid 19. Kegiatan penyuluhan dilakukan dari rumah ke rumah hal ini dilakukan karena pandemi Covid-19, dimana tim pengabdian mengunjungi rumah-rumah masyarakat kampung Taloarane Kecamatan Manganitu, kemudian menemui masyarakat yang belum menerima vaksin covid-19 kemudian diberikan penyuluhan tentang vaksin covid-19, edukasi menghilangkan kecemasan dan pemeriksaan tekanan darah. Psikoedukasi sangat penting dilakukan kepada masyarakat penerima vaksin covid-19 melalui penyuluhan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat kampung Taloarane dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya mengikuti vaksin untuk mengurangi penularan dan melindungi orang-orang sekitar kita agar terhindar dari covid-19.

**Kata Kunci:** *psikoedukasi, penerima vaksin covid 19, kampung taloarane, sangihe*

**Abstract:** *Covid-19 vaccination during a pandemic is an effort made by the government to accelerate the decline of the pandemic through the covid 19 vaccine. The provision of psychoeducation can be through health education to someone who has a psychological disorder with the aim of solving the problems faced. The purpose of this PKMS is to increase public knowledge about the covid 19 vaccine. Counseling activities are carried out from the house to house this is done because of the Covid-19 pandemic, where the service team visits the homes of the people of Taloarane village, Manganitu sub-district, then meets people who have not received the COVID-19 vaccine. 19 were then given counseling about the covid-19 vaccine, education on relieving anxiety, and checking blood pressure. Psychoeducation needs to be carried out for the recipients of the covid-19 vaccine through health counseling given to the people of the Taloarane village to increase knowledge about the importance of taking vaccines to reduce transmission and protect the people around us to avoid covid-19.*

**Keywords:** *Psychoeducation, covid 19 vaccine recipient, Taloarane village, sangihe*

## PENDAHULUAN

Penyebaran Covid 19 yang terjadi di di China meluas sampai ke 190 negara. Pada 12 Maret 2020, Organisasi dunia WHO menginformasikan bahwa ini merupakan pandemic yang tidak bisa dihindari oleh Negara yang sudah meluas penyebarannya. Sampai 29 Maret 2020 ada 634.835 kasus dan

33.106 jumlah kematian terjadi di Negara-negara yang tertular covid-19. Di Indonesia tercatat 1.528 orang yang positif covid-19 ini. Tak hanya positif tetapi berujung pada kematian sebanyak 136 orang (Susilo, 2019). Berbagai upaya yang dilakukan oleh Negara yang ada diseluruh dunia untuk mengurangi

angka kematian dengan cara menciptakan vaksin Covid-19 (Makmun, 2020).

Upaya “*Public Goods*” yaitu pemberian vaksin covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah sebagai urusan wajib (*Obligatory Public Health Functions*). Untuk mengurangi penyebaran covid-19 pemerintah berusaha menurunkan angka positif dan kematian tersebut dengan memberikan imunisasi vaksin covid-19 agar ‘*herd immunity*’ bisa tercapai dalam waktu 1 tahun. Vaksinasi covid-19 dapat diberikan di pelayanan kesehatan yang ada di daerah masing-masing dan sudah memenuhi standar. Setiap orang yang mendapatkan imunisasi akan membentuk antibodi spesifik terhadap penyakit tertentu (Kemenkes RI, 2020). Pemberian Vaksin di Provinsi Sulawesi Utara sudah dilakukan sejak 29 Januari – 2 Februari 2021 di Puskesmas dan Rumah Sakit se-Sulut (Dinkes Sulut, 2021).

Psikoedukasi merupakan pemberian tindakan yang dapat dilakukan melalui edukasi pada individu. Psikoedukasi juga dapat meningkatkan kooping dalam mengatasi perubahan masalah. (Stuart dan Laria (2009) dalam, Hendrawati, 2018). Psikoedukasi adalah suatu bentuk pendidikan yang diberikan pada individu yang mengalami gangguan mental dengan tujuan proses terapi (Hidayatullah, dkk 2015). Pengetahuan merupakan suatu kemampuan melakukan tindakan yang baik dari individu dalam memahami informasi yang didapat lebih khusus tentang kesehatan (Aritonang, 2020).

Lokasi mitra yaitu Kecamatan Manganitu merupakan daerah yang masyarakatnya paling banyak teridentifikasi covid 19. Perasaan takut dan khawatir akan vaksin covid 19 mempengaruhi masyarakat

dalam menerima vaksin covid-19. Berbagai persepsi negatif tentang vaksin covid-19 yang beredar sehingga masyarakat tidak mempercayai program pemerintah ini. Berbagai informasi yang tersebar di kota –kota besar bahwa banyak vaksin palsu yang berdampak pada individu setelah divaksin seperti mual muntah, badan lemas dan kejang-kejang (Yazia, dkk 2020).

Kecemasan merupakan keadaan yang dirasakan dalam bentuk stress dan emosi yang terjadi pada setiap individu emosi yang muncul saat individu mengalami Suatu masalah. Kecemasan ini biasanya ditandai dengan perasaan tegang, pikiran yang tidak tenang sehingga individu merasa khawatir (Fitria, 2020). Perasaan cemas membuat seseorang merasa tidak nyaman (Annisa & Ifdil, 2016). Keadaan cemas bisa muncul kapan saja dan membuat masyarakat takut untuk divaksin covid-19 sehingga terjadi penolakan karena belum siap secara mental menerima semua kemungkinan yang akan terjadi (Sabir & Phil, 2016). Gangguan psikologi bisa yang terjadi pada siapa saja di masa pandemi covid 19 ini diantaranya kecemasan, ketakutan, stress, depresi, panik, kesedihan, frustrasi, marah, serta menyangkal dalam menerima vaksin covid 19 (Huang et al. 2020 dalam Dinah, 2020).

#### **METODE PEELAKSANAAN**

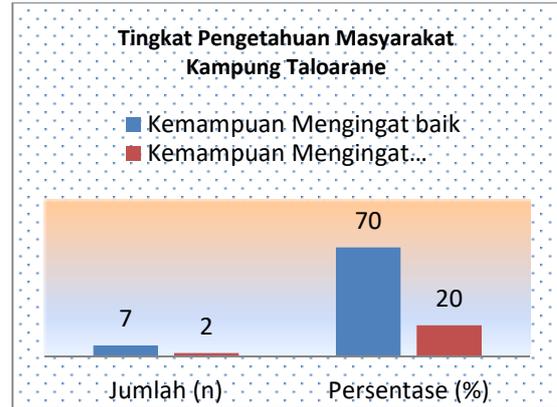
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama empat hari yaitu 06 Juli 2021 Pukul 09.00-16.30 Wita dengan melakukan kunjungan kerumah-rumah warga masyarakat yang terdampak bencana alam. Metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Melakukan pengurusan ijin dari Politeknik Negeri Nusa Utara untuk diberikan ke Puskesmas Manganitu.
2. Melakukan koordinasi dengan Mitra di Kecamatan Manganitu Khususnya Kampung Taloarane.
3. Menyiapkan lembar kerja Adaptasi Psikososial
4. Melakukan Penyuluhan tentang Vaksin Covid-19.
5. Bersama-sama mitra mengevaluasi hasil dan dampak dari kegiatan yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

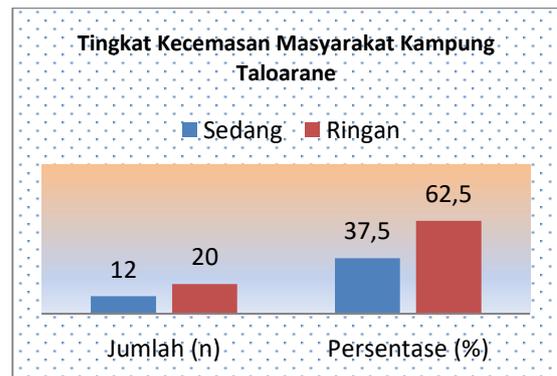
Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dari rumah ke rumah karena pandemic Covid-19. Tim pengabdian mengunjungi rumah-rumah masyarakat yang berdomisili di kampung Taloarane dan di damping oleh Perawat Puskesmas Manganitu. Kegiatan ini berjalan dengan baik dari pukul 09.00- 16.30 wita. Jumlah masyarakat yang dikunjungi sebanyak 32 orang. Setelah menjelaskan maksud dan tujuan kunjungan rumah tersebut dan mendapatkan persetujuan dari setiap individu, tim pengabdian melakukan pertanyaan awal melalui kuisisioner pengetahuan masyarakat tentang vaksin covid-19 yang terdiri 15 pernyataan dan kuisisioner kecemasan 14 pernyataan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang vaksin yang akan diberikan oleh pemerintah untuk mencapai Indonesia yang sehat dan bebas dari pandemic dan tingkat kecemasan masyarakat menerima vaksin covid-19.

Hasil kuisisioner pengetahuan dan kuisisioner kecemasan



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kampung Taloarane.

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat kampung Taloarane terbanyak memiliki pengetahuan cukup (81,2%) tentang vaksin covid-19.



Gambar 2. Tingkat Kecemasan Masyarakat Kampung Taloarane.

Gambar 2 menunjukkan mayoritas masyarakat kampung Taloarane mengalami kecemasan ringan terhadap vaksin covid-1 ( 62,5%). Setelah mengetahui hasil dari pengetahuan masyarakat yang kurang dan memiliki kecemasan sedang menerima vaksin covid-19, tim pengabdian melakukan penyuluhan kesehatan tentang vaksin bagi masyarakat yang belum menerima vaksin covid-19. Dilakukannya penyuluhan ini karena masih banyak masyarakat kampung Taloarane belum siap untuk divaksin dengan berbagai macam alasan masing-masing sehingga tim pengabdian memberikan informasi tentang vaksin agar masyarakat lebih

memahami dan mengerti betapa pentingnya vaksin dimasa pandemic covid-19 ini.

Kegiatan lain yang dilakukan tim pengabdian melakukan pemeriksaan tekanan darah pada masyarakat yang memiliki riwayat hipertensi.

Vaksinasi Covid-19 di saat pandemi merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mempercepat penurunan pandemi oleh sebab itu diperlukan imunisasi melalui vaksin covid 19 agar *herd immunity* segera tercapai dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun. Vaksin covid-19 adalah cara yang sangat efektif menurunkan angka kematian dan mengatasi pandemic yang masih terjadi saat ini. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan psikoedukasi pada masyarakat penerima vaksin covid-19 di kampung Taloarane Kecamatan Manganitu. Tujuan dilakukannya pengabdian pada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang vaksin covid-19 karena masyarakat merasa cemas dan takut dengan berita yang mereka dengar dimedia masa.

Perasaan cemas bisa terjadi pada siapa saja termaksud pada orang yang pertama kali menerima imunisasi vaksin covid-19. Cemas adalah signal bagi individu untuk waspada terhadap sesuatu dalam menghadapi suatu ancaman. Kecemasan dapat berdampak pada fisik dan psikologi seseorang (Sutejo, 2018).

Informasi yang salah berdampak pada persepsi yang salah pula apalagi ditunjang dengan kurangnya pengetahuan tentang vaksin covid-19 sehingga masyarakat kampung Taloarane merasa enggan untuk di vaksin. Pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Menurut Ode & Sofyan (2018)

pengetahuan sangat berpengaruh untuk membentuk tindakan seseorang. Dengan adanya informasi maka wawasan seseorang dapat bertambah (Rahayu, 2010). Budiman & Riyanto, (2013) pendidikan merupakan salah satu faktor yang bisa berdampak pada seseorang selama proses belajar. Jika pendidikan semakin tinggi maka pengetahuan juga dapat meningkat. Hal yang sama diungkapkan oleh Rahayu (2010) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah paparan informasi, karena dengan mendapatkan informasi itu berarti akan menambah pengetahuan dan wawasan seseorang.

Penyuluhan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat tentang vaksin covid-19 penting dilakukan agar pengetahuan masyarakat kampung Taloarane meningkat sehingga persepsi positif tentang vaksin dapat menjadi dorongan bagi setiap individu untuk mau menerima divaksin covid-19. Selain itu tim pengabdian juga memberikan edukasi tentang mengatasi kecemasan karena masyarakat kampung Taloarane memiliki kecemasan sedang dalam menerima vaksin covid-19. Kecemasan bisa terjadi pada siapa saja apalagi dalam menghadapi sesuatu. Kecemasan adalah suatu kondisi yang tidak menyenangkan, dan dapat mempengaruhi respon psikofisiologis dalam mengantisipasi antisipasi bahaya yang benar-benar terjadi atau masih belum terjadi. Keadaan ini menyebabkan konflik intrapsikis yang tidak disadari secara langsung (Dorland, 2010). Menurut Annisa dan Ifdil (2016), menyebutkan kecemasan dapat terjadi pada individu karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki dalam menyikapi suatu situasi yang

mengancam serta belum mengetahui kemampuan mengendalikan diri dalam menghadapi kecemasan tersebut.

Pemeriksaan tekanan darah dilakukan pada masyarakat yang memiliki riwayat hipertensi untuk mengontrol tekanan darah. Kecemasan yang berlebihan dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan tekanan darah karena kekhawatiran seseorang akan timbulnya suatu masalah-masalah baru yang ada pada hipertensi akan menyebabkan gangguan mental emosional atau kecemasan. Perasaan itu muncul akibat ketakutan dan ketidak tahuan seseorang tentang apa yang di alaminya dan apa yang akan terjadi selanjutnya (Istirokah, 2013 dalam Yuwono,2017).

#### KESIMPULAN

Psikoedukasi sangat penting dilakukan kepada masyarakat penerima vaksin covid-19 melalui penyuluhan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat kampung Taloarane dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya mengikuti vaksin untuk mengurangi penularan dan melindungi orang-orang sekitar kita agar terhindar dari Covid-19.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Annisa D & Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia).<https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/555>
- Aritonang J, Anita S, Siregar W. (2020). Kecemasan pandemi covid-19 dalam keikutsertaan posyandu di kelurahan pekan tanjung morawa tahun 2020.

Jurnal Reproductive Helath. <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id>

- Budiman & Riyanto. (2013). *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Dinah, Rahman, S. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Saat Pandemi Covid 19 Di Negara Berkembang Dan Negara Maju: A Literatur Review. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* Vol 11 No. 1 Juli 2020<http://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id>
- Dinkes Bali, (2021). Kenali vaksin covid-19. <https://www.diskes.baliprov.go.id/yuk-kenali-lebih-jauh-vaksinasi-covid-19/>
- Dinkes Sulut (2021). Pelaksanaan Vaksinasi Massal Covid-19 di Provinsi Sulawesi Utara. <https://dinkes.sulutprov.go.id/2021/02/05/pelaksanaan-vaksinasi-massal-covid-19-di-provinsi-sulawesi-utara>
- Dorland WA Neuman, (2010), kamus kedokteran Dorland edisi 31.jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Fitria L , Ifdil I. (2020). Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid -19. Vol. 6, No. 1, 2020, pp. 1-4 DOI: <https://doi.org/10.29210/120202592>
- Gusdiansyah, Edo (2016). *Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Klien Dan Kemampuan Klien Perilaku Kekerasan Dan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Dirumah*. Hasil Tesis Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. <http://scholar.unand.ac.id/18689/>

- Kemendes RI. (2020). Kebijakan dan Strategi Vaksin Covid 19. <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/info>
- Hendrawati, Gandes (2018). *Family Psicoeducation Berbasis Caring Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Meningkatkan ADL dan Sosialisasi Penderita Skizofrenia*. Hasil Tesis Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Airlangga. Di Unduh tanggal 3 April 2019
- Hidayatullah, R.M. (2015). Psikoedukasi Pemahaman Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Nasional Pada Anggota Osis Smp Kelas. <http://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/emnasuntag/article/viewFile/1681/1422>
- Makmun Armanto, Hazhiyah Siti Fadhilah. (2020). Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid – 19. *Molucca Medica* Volume 13, Nomor 2, Oktober 2020. <https://ojs3.unpatti.ac.id>
- Ode, W & Sofyan. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Desa Binaan Stikes Muhammadiyah Sidrap Tentang Penggunaan Sediaan Herbal. *JIKI (Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA)* Volume 6 Nomor 1 Bulan Juli Tahun 2018. ISSN:2089-9408.
- Rahayu, S.K. (2010). *Perpajakan Indonesia : konsep dan aspek formal*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sabir, A., & Phil, M. (2016). Gambaran Umum persepsi masyarakat terhadap bencana di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 5(3), 304-326.
- Stuart & Laria (2009). *Principles and practice of psychiatric Nursing* Elsevier Mosby, St Louis Missouri.
- Sujono (2013). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Edisi 2. Yogyakarta
- Susilo A, Rumende M, Pitoyo, C. (2019). Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures. <http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/view/415/228>
- Sutejo. (2017). *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- Yazia, Hasni Hidayatul, Auliya Mardhotillah, Gea, Theresya. (2020). Dukungan Keluarga Dan Tingkat Kecemasan Orangtua Dalam Kepatuhan Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. <http://journal.stikeskendal.ac.id/Article%20Text-4738-1-10-20201219.pdf>.
- Yuwono, G.A, Ridwan, M & Hanafi, M. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Penderita Hipertensi Di Kabupaten Magelang. *urnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 12, No.1 Maret 2017. <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/687/405>